

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
DESA WISATA DIWAK DI KABUPATEN SEMARANG**

Tiara Lusy K, Drs. Herbasuki Nurcahyanto, MT
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Desa Diwak merupakan desa wisata yang memiliki kegiatan pemberdayaan dalam upaya pengembangan potensi wisata. Pemberdayaan desa wisata Diwak menggunakan konsep pendekatan pentahelix dengan melibatkan 5 elemen yaitu *akademisi, business, community, goverment and media*, akan tetapi keterlibatan pelaksanaan pemberdayaan tidak sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergitas stakeholder melalui peran masing-masing stakeholders yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian dilanjutkan dengan teknik *snowball sampling* dan validitas data dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stakeholders yang terlibat yaitu UNNES, PT.Sidomuncul, Dinas Pemberdayaan, Dinas Pariwisata, Karantaruna desa Diwak, dan Website Kelurahan Diwak. Proses pemberdayaan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan memotivasi, pendampingan, pelatihan dan pemberian fasilitas penunjang kepada masyarakat. Namun, Peran masing-masing stakeholders dalam pelaksanaan pemberdayaan desa wisata diwak belum dilaksanakan dengan optimal. Realisasi sinergitas antara stakeholders pada pemberdayaan masyarakat desa wisata Diwak belum terwujud karena hubungan kerjasama dan koordinasi antar stakeholders tidak berjalan dengan baik. Stakeholders yang pasif dalam melakukan koordinasi yaitu Website Kelurahan Diwak, Dinas Pemberdayaan dan Dinas Pariwisata. Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan hubungan kerjasama, koordinasi, dan komunikasi diantara 5 stakeholders dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa wisata Diwak melalui forum pegiat desa wisata yang lebih intensif dalam kurun waktu dua kali dalam satu tahun agar terjalin koordinasi untuk menciptakan sinergitas bagi keberhasilan pemberdayaan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Pentahelix, Desa Wisata.

**SOCIETY EMPOWERMENT AS A STRUGGLE TO DEVELOP DIWAK
TOURISM VILLAGE IN SEMARANG REGENCY**

Tiara Lusy K, Drs. Herbasuki Nurcahyanto, MT
Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Diwak Village is a potential tourist village that has empowerment activities in developing tourism potential. Empowerment of tourist villages Diwak uses the concept of the pentahelix approach involving 5 elements, namely academics, business, community, government and media, but the involvement of the implementation of empowerment is not in line with expectations. This study aims to analyze the synergy of stakeholders through the role of each stakeholder involved in empowerment activities. The research method used is a qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Determination of research subjects use purposive sampling techniques and being followed by snowball sampling techniques and data validity with data triangulation techniques. The results show that the stakeholders involved are: Semarang State University, PT. Sidomuncul, Empowerment Service, Tourism Office, Diwak Village Karangtaruna, and Diwak Village Website. The empowerment process is carried out by motivating, mentoring, training and providing supporting facilities to the community. However, the role of each stakeholder in implementing the empowerment of the tourist village of Diwak has not been optimally implemented. The realization of the synergy between stakeholders in the community empowerment of tourism villages in Diwak has not been realized because the relationship of cooperation and coordination among stakeholders does not work well. The passive stakeholders in coordinating process are the Kelurahan Diwak Website, Empowerment Service and Tourism Office. Suggestions can be given is to improve the relationship of cooperation, coordination, and communication among the 5 stakeholders in implementing the empowerment of Diwak tourism village through a more intensive village tourism activist forum within two years to establish coordination creating synergy for the success of empowerment.

Keywords: Empowerment, Pentahelix, Tourism Village.

